

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV

April Yani¹⁾, La Ili¹⁾, Laode Kaimuddin¹⁾, Facharuddin Mustari¹⁾

¹⁾Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Halu Oleo

e-mail: april.yani100pgsd@gmail.com

Abstrak: Salah satu masalah yang ditemukan setelah mengajar di kelas IV Kendari berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa tentang materi bangun datar di kelas IV SDN 91 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 91 Kendari yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus tindakan. Berdasarkan laporan hasil belajar, 23 siswa pada siklus I telah mencapai KKM 70 dengan 100% siswa yang hadir, dan nilai rata-rata mereka adalah 90,43%. Pada Siklus II, terdapat 23 siswa yang telah menyelesaikan KKM 70 dengan ketuntasan 100%, tidak ada siswa yang belum tuntas, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi Bangun Datar kelas IV SDN 91 Kendari.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Pemahaman Konsep, Bangun Datar*

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CONCEPTUAL UNDERSTANDING SKILLS IN FOURTH-GRADE FLAT BUILDING MATERIAL

Abstract: One of the problems discovered after teaching in class IV Kendari was related to students' understanding of spatial construction material. This research aims to increase students' conceptual knowledge about flat shape material in class IV SDN 91 Kendari. This type of research is classroom action research, with research subjects of class V students at SDN 91 Kendari totaling 34 people. This research was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. Each cycle in this research was carried out with stages of planning, action implementation, observation and evaluation, and reflection. Data analysis used in this research uses qualitative data analysis and quantitative data analysis. Qualitative data will be analyzed descriptively qualitatively through teacher and student observations using observation sheets. Meanwhile, quantitative data will be analyzed descriptively quantitatively through tests given at the end of each action cycle. Based on the learning results report, 23 students in cycle I had achieved KKM 70 with 100% of students attending, and their average score was 90.43%. In Cycle II, there were 23 students who had completed KKM 70 with 100% completeness, there were no students who had not completed it, and the average score obtained by students was 100%. So it can be said that the application of the problem based learning model can improve students' ability to understand concepts in class IV Flat Building material at SDN 91 Kendari.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Concept Understanding, Flat Structure*

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat sekolah yang merupakan suatu wadah pengembang keterampilan social bagi masyarakat, terutama bagi para siswa siswi yang masih duduk dibangku sekolah materi pelajaran yang kompleks dan mencakup berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran ips, sebenarnya membuat ips menjadikan kaya berwarna karena secara langsung kita bias mengkaji suatu masalah melalui berbagai disiplin ilmu social seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan politik (Hasanah, 2022:28). Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya (Rohmanurmeta & Dewi, 2019:2).

Menurut Fakhri Samlawih dan Bunyamin Maftuh (1998 :1) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan atau kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Pembelajaran IPS ini akan sangat bermakna dan menyenangkan apabila siswa mengalami secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, khususnya untuk Siswa SD yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkret, dimana siswa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi akan sesuatu hal dan belajar akan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata (Lindawati, 2019:52). Sedangkan menurut (Yusnaldi, 2019:1) Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

Pada Kurikulum 2013 Pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar bersifat terpadu (Integrade) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik sehingga materi pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas I, II, III mengintegrasikan mata pelajaran IPS ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sehingga adanya penyederhanaan mata pelajaran menjadi berkurang. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI mata pelajaran IPS memiliki Kompetensi dasar masing-masing. Sebagaimana kompetensi dasar mata pelajaran lain dalam proses pembelajaran, kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan kedalam berbagai tema. Sehingga proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema (Firmansyah, 2019:342).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan menurut Poerwadarminta (Prayekti & Nugraha, 2020:23). Salah satu pembelajaran tema di kelas V yaitu tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita memuat 4 Subtema, dua diantaranya Subtema 2 “Benda dalam Kegiatan Ekonomi” dan Subtema 3 “Manusia dan Benda di Lingkungannya”. Masing-masing terdapat 6 pembelajaran. Dua diantaranya yaitu pembelajaran 3 dan 4 memuat mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah

diajarkan belajar (Purbiyanto & Rustiana, 2018:342). Menurut (Qiptiyah, 2020:63) salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Salah satu model pembelajaran yang disarankan pada kurikulum 2013 adalah model inkuiri, model ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini mengarahkan peserta didik bisa menemukan masalah dan kemudian mampu memecahkan masalah yang ditemukan tersebut secara ilmiah. Model inkuiri mengacu pada teori konstruktivitas, belajar merupakan proses aktif dimana peserta didik membangun ide atau konsep baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Sukarman et al., 2014:151). Menurut (Usman, 2021:80) dalam pembelajaran dengan penemuan atau inkuiri, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang direncanakan secara jelas yang dapat mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Model inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi pada proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Inkuiri juga menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan materi pelajaran yang diperoleh bisa diingat siswa lebih lama oleh siswa (Meli, 2017:223).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V pada tanggal 7 Januari 2023 di SDN 26 Kendari, diketahui bahwa nilai ulangan harian IPS siswa menunjukkan dari 34 siswa hanya 14 siswa (41%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 20 siswa (59%) berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Lebih lanjut diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sebagian siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam kelas tentunya akan membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat ketika menerima pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya mengupayakan segala macam cara dalam kegiatan pembelajaran. Termasuk pada penggunaan sebuah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di SD. Salah

satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran Inkuiri. Model inkuiri ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dalam artian bahwa siswa merupakan subjek belajar, model ini juga menekankan seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, guru bukan lagi sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator serta model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental sehingga dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki (Meja, 2017:709).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 26 Kendari”

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 26 Kendari yang beralamat di Jln. Imam Bonjol, Kel. Alolama, Kec. Mandonga, Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 26 Kendari yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus tindakan.

Hasil

1. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru ini dinilai berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri. Dari setiap aspek yang dinilai dalam lembar observasi ada aspek yang terlaksana dan tidak terlaksana. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
1.	Orientasi	2	3	2	3
2.	Merumuskan masalah	2	2	3	3
3.	Merumuskan hipotesis	0	0	1	1
4.	Mengumpulkan data	1	1	1	1
5.	Menganalisis Data	1	1	1	1
6.	Membuat Kesimpulan	1	1	2	2
Jumlah		7	8	10	11
Persentase		64%	73%	91%	100%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 7 dari 11 indikator pada lembar observasi yang terlaksana selama

proses pembelajaran atau ersentasenya sebesar 64% dan sebanyak 8 dari 11 indikator yang terlaksana pada pertemuan kedua atau ersentasenya sebesar 73%. Pada siklus II pertemuan pertama dari 11 indikator sebanyak 10 indikator yang terlaksana atau ersentasenya sebesar 91% dan pertemuan kedua 11 indikator telah terpenuhi atau ersentasenya sebesar 100%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
1.	Orientasi	2	3	2	3
2.	Merumuskan masalah	1	1	2	2
3.	Merumuskan hipotesis	0	0	1	1
4.	Mengumpulkan data	1	1	1	1
5.	Menganalisis Data	1	1	1	1
6.	Membuat Kesimpulan	1	1	2	2
Jumlah		6	7	9	10
Persentase		60 %	70%	90%	100%

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 6 dari 10 indikator pada lembar observasi yang terlaksana selama proses pembelajaran atau ersentasenya sebesar 60% dan sebanyak 7 dari 10 indikator yang terlaksana pada pertemuan kedua atau ersentasenya sebesar 70%. Pada siklus II pertemuan pertama dari 10 indikator sebanyak 9 indikator yang terlaksana atau ersentasenya sebesar 90% dan pertemuan kedua 10 indikator telah terpenuhi atau ersentasenya sebesar 100%.

3. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dan penugasan siswa selama dilakukannya tindakan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus	
	I	II
Jumlah Siswa Tuntas	19	29
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15	5
Jumlah Nilai	2.280	2.720
Rata-Rata	67,05	80
Persentase Ketuntasan Siswa	56%	85%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	44 %	15%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I ersentase ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 56% atau berjumlah 19 orang siswa dan ersentase tidak tuntas sebesar 44% atau berjumlah 15 orang siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 67,05. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan

dengan ersentase ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 85% atau berjumlah 29 orang siswa dan ersentase tidak tuntas sebesar 15% atau berjumlah 5 orang siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 80.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari lima kegiatan pokok yang dilakukan secara bertahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) evaluasi; dan (5) refleksi. Pada setiap siklus guru melaksanakan pembelajaran dengan RPP yang telah disiapkan dengan model pembelajaran inkuiri.

1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas mengajar guru pertemuan pertama dan pertemuan kedua belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil refleksi guru dan peneliti pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas guru bahwa masih ada kekurangan atau kelemahan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri antara lain guru belum menggunakan waktu dengan baik, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dalam penyelidikan, Guru seharusnya dapat memfokuskan perhatian siswa sehingga siswa tidak bercerita dan bermain bersama teman sebangkunya, dan guru belum memahami bagaimana menerapkan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sesuai dengan prosedur. Menurut Kunandar (2007:349) pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Mufarizuddin, 2017:85). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ulansari dalam (Fauzi et al., 2022:1016) belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dikategorikan baik berdasarkan temuan observasi proses pada aktivitas guru dan aktivitas siswa secara umum pada kedua siklus pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, sesuai dengan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri maka aktivitas mengajar guru pada tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita kelas V SDN 26 Kendari meningkat.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan pertama aktivitas siswa belum maksimal dikarenakan guru belum menguasai langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dalam penyelidikan. Hal ini juga disebabkan karena siswa masih terlihat bercerita dengan temannya disaat guru mengajukan pertanyaan dan disaat guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah kerja dalam LKPD. Serta pada saat membuat kesimpulan, siswa kurang

percaya diri. Dimana masing-masing siswa saling menunjuk temannya untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada pertemuan kedua, kegiatan diskusi mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan, meskipun siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Disaat guru mengajukan pertanyaan, terlihat ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan hanya mengikuti jawaban temannya. Serta siswa lagi-lagi terlihat bercerita, mengganggu temannya, dan bahkan ada siswa terlihat bermain. Sedangkan pada hasil observasi siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga mulai terlihat tertib dikelas. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang hiperaktif agar tidak mengganggu teman-temannya yang lain sehingga membuat kelas menjadi kondusif. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I. Terlihat bahwa keseluruhan aspek pada aktivitas belajar siswa telah terlaksanakan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Trianto (2009:166) yaitu model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara aktif dan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analistis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi didalam proses pembelajaran inkuiri di sini menekankan akan keterlibatan aktif siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut (Sahit, 2019:90). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Ester et al., 2023:977) menerapkan model *inquiry learning* dalam mengelola kelas menyebabkan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian, sesuai dengan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri maka aktivitas belajar siswa pada tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita kelas V SDN 26 Kendari meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami sedikit peningkatan dengan siswa tuntas sebanyak 19 orang dengan ersentase 56% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan ersentase 44% dibandingkan saat peneliti melihat hasil ulangan harian IPS siswa dengan siswa tuntas sebanyak 14 orang dengan ersentase 41% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan ersentase 59%. Akan tetapi, dengan mendapatkan peningkatan pada siklus I nilai tersebut masih rendah. Melihat nilai tersebut peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dan memperoleh siswa tuntas sebanyak 29 orang dengan ersentase 85% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan ersentase 15%. Dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80% telah tercapai. Terjadinya peningkatan ersentase ketuntasan dari siklus I sebesar 56% ke siklus II sebesar 85%.

Melihat hasil belajar siswa mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan siswa tersebut belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa tersebut juga tidak hadir dibeberapa pertemuan. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya

meningkat dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran serta lebih bersemangat dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Horokubun et al., 2021:3) metode inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil meningkatkan tapi menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen) dan eksplorasi. Dengan sesungguhnya strategi pembelajaran inkuiri diharapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Bahari et al., 2023:19) penerapan model pembelajaran inkuiri mampu membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, sesuai dengan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri maka hasil belajar IPS siswa pada tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita kelas V SDN 26 Kendari meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai 64% dan pertemuan kedua mencapai 73% sedangkan pada siklus II aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan mencapai 91% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua; (2) Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai 60% dan pertemuan kedua mencapai 70% sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 90% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua; dan (3) Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 56% dengan nilai rata-rata 67,05 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan menjadi 85% dengan nilai rata-rata 80. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V SDN 26 Kendari.

Daftar Pustaka

- Bahari, F. S., Karwur, H. M., & Rifani, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4396>
- Ester, K., Tampombeu, O. I., Mauru, L. A., Batseran, H., & Tambayong, J. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 974–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10421057>
- Fauzi, A., Khairatunnisa, Adella, T., & Fitri, R. (2022). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi. 20, 1012–1021.
- Firmansyah, D. H. (2019). *Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dengan Berbantuan*

Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata pelajaran IPS. 1, 339–345.

- Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Edukatif*, 8(1), 27–37.
- Horokubun, S., Rindengan, M., & Tomponu, R. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 1-11. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Lindawati. (2019). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 59 Bengkulu Utara. *Jurnal Georafflesia*, 4(1), 51–66. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia>
- Meja, M. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. 6(7), 706–715.
- Meli, N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 2 Cangu. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 220–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12686>
- Mufarizuddin. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 84–88.
- Prayekti, H., & Nugraha, Y. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Analisa Ilmu Pendidikan Volume*, 1(2), 22–29.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68.
- Rohmanurmeta, F. M., & Dewi, C. (2019). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. UNIPMA Press.
- Sahit. (2019). Peningkatan Hasil IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukaraja. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 84-91. <https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp>
- Sukarman, Sunaryo, & Siahaan, B. Z. (2014). PF-46 : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 94 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 3, 151–155.
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran: Berbasis Teknologi Informasi*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Perdana Publishing.